



@ Artikulasi

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Beranda Jurnal: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPBSI/index>

Surel: artikulasi_fpbs@upi.edu



Memperkuat Literasi Membaca di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur atas Upaya dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman

Muhammad Rifa'i¹, Afdal Ayumi. NA², Adrias Adrias³, Nur Azmi Alwi⁴
Universitas Negeri Padang, Sumatra Barat, Indonesia

¹muhammadrifairifai5@gmail.com, ²afdalayumi15@gmail.com, ³adrias@fip.unp.ac.id,
⁴nurazmialwi@fip.unp.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan pemahaman membaca atau membaca pemahaman adalah bagian keterampilan berbahasa yang esensial bagi setiap individu, termasuk peserta didik di SD. Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji berbagai upaya atau usaha dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman berdasarkan literatur yang ada. Melalui metode studi literatur penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis berbagai upaya yang telah diujicobakan oleh peneliti-peneliti lain untuk meningkatkan membaca pemahaman. Meninjau penelitian-penelitian relevan terkait upaya-upaya seperti penerapan strategi DRTA, strategi KWL, model CIRC, model SQ3R, dan model PQRS, dapat dikatakan upaya-upaya tersebut efektif dalam meningkatkan membaca pemahaman peserta didik.

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim/Diterima 29 Jun 2024

Revisi Pertama 05 Ags 2024

Diterima 02 Sep 2024

Tersedia Daring 28 Okt 2024

Tanggal Penerbitan 31 Okt 2024

Kata Kunci:

Membaca pemahaman, model, sekolah dasar, strategi

PENDAHULUAN

Ambarita et al. (2021) menyatakan bahwa membaca merupakan keterampilan berbahasa yang esensial, terutama bagi peserta didik. Kebiasaan membaca secara rutin dapat memperluas kosakata, meningkatkan pemahaman, memperbaiki keterampilan berbicara, dan melatih kemampuan berpikir serta responsif terhadap teks yang dibaca. Selain itu, pentingnya membaca dalam konteks pendidikan ditekankan karena membaca tidak hanya memengaruhi pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga membantu dalam memperoleh pengetahuan lintas mata pelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan belajar peserta didik sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam membaca, yang bertujuan untuk mencari informasi eksplisit dan implisit dalam teks (Cicilia & Nursalim, 2019).

Sukma & Puspita (2023) menyatakan bahwa membaca melibatkan pemahaman tentang ide, gagasan, maupun isi dalam sebuah bacaan, baik itu eksplisit maupun implisit. Tujuan utama membaca adalah memungkinkan pembaca untuk memaknai pesan atau informasi dari penulis. Dengan demikian, pemahaman ditempatkan pada posisi yang tinggi dalam membaca, tidak hanya sekadar tindakan fisik membaca, menjadikan proses membaca sebagai aktivitas yang aktif dan dinamis. Menurut Dalman (dalam Adawiyah et al., 2020), keterampilan membaca pemahaman terletak di posisi yang lebih tinggi tingkatnya. Selama aktivitas membaca pemahaman, pembaca diharapkan bisa menangkap makna dari bacaan. Menurut Layli (Ria et al., 2023), definisi dari membaca pemahaman adalah kecakapan dalam memahami suatu bacaan yang melibatkan kompetensi terhadap seluruh komponen dalam bacaan baik arti kata, arti kalimat, dan gagasan utama paragraf.

Namun, kenyataannya, tidak semua peserta didik mampu mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan. Sebagian besar peserta didik dapat membaca dengan lancar, tetapi mereka kesulitan untuk memahami isi teks yang dibaca. Merujuk informasi yang berasal dari PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study) peserta didik kelas IV Sekolah Dasar dari Indonesia menduduki peringkat ke-45 dari 49 negara pada aspek kemampuan pemahaman membaca. Dengan perolehan skor 405, sedangkan rata-rata internasional sebesar 500, di mana skor yang diperoleh tersebut jauh lebih rendah, dengan standar deviasi 100. Penelitian ini melibatkan 4.950 peserta didik sebagai sampel yang berasal dari 170 Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah yang negeri maupun swasta, tersebar di berbagai desa dan kota. Kesimpulan dari data tersebut adalah kemahiran peserta didik dalam membaca pemahaman di tingkat kelas tinggi masih perlu ditingkatkan (Daulay & Nurmalina, 2021).

Penelitian Hasibuan et al. (2022) memperkuat hasil survei tersebut. Menurut pengamatan dan wawancara terhadap wali kelas IV di SD Negeri 157019 Pinangsori, ditemukan bahwa proses belajar membaca dan memahami bacaan di kalangan peserta didik masih kurang dan belum memadai. Sebagian besar peserta didik belum memiliki kesadaran untuk membaca secara mandiri; mereka cenderung hanya membaca tanpa memahami isinya. Banyak peserta didik tidak mampu merangkum isi buku yang mereka baca dalam beberapa kalimat atau paragraf. Mereka hanya membaca secara permukaan dan belum mencapai pemahaman mendalam, sehingga hasil membaca

menjadi kurang optimal.

Penelitian dari Alpian & Yatri (2022) juga menemukan situasi yang serupa. Hasil dari pengamatan serta wawancara terhadap wali kelas V di SDN 1 Sukamekarsari, beberapa peserta didik mengalami kesulitan membaca dengan lancar. Selain itu, banyak peserta didik kelas V tidak dapat memahami isi teks yang mereka baca dan kesulitan membedakan antara amanat dan kesimpulan dari bacaan. Temuan ini memberikan gambaran bahwa peserta didik masih menghadapi berbagai hambatan dalam memahami bacaan, sehingga diperlukan upaya lebih dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

Hasil pengamatan awal oleh Muhibbah (2023) di SD Negeri 3 Gunungsari juga mengonfirmasi temuan survei tersebut. Hasil evaluasi memperlihatkan keterampilan membaca peserta didik masih cukup rendah, begitu pula dengan kemampuan mereka untuk menyusun kembali isi teks yang dibaca. Selama pandemi, rendahnya minat baca berdampak pada respons peserta didik terhadap penjelasan guru dan kesulitan dalam menggunakan elemen 5W + 1H. Masalah ini terlihat ketika mereka diberikan teks eksplanasi dan diminta membuat pertanyaan menggunakan 5W + 1H. Sebagian besar peserta didik memerlukan waktu yang tidak sebentar untuk merumuskan enam pertanyaan berdasarkan isi bacaan, maka mengindikasikan kemampuan peserta didik untuk memahami dan memproses informasi saat membaca masih harus ditingkatkan.

Studi yang dilakukan oleh Pratama (2022) menambah pemahaman terhadap kondisi ini. Dalam kasus yang diamati di SD Negeri Larangan 2 Kota Cirebon, terlihat bahwa peserta didik kelas V masih belum optimal dalam membaca pemahaman. Ditunjukkan dengan rendahnya pemahaman terhadap isi bacaan. Hal tersebut diketahui ketika peserta didik diminta untuk menjelaskan isi serta alur cerita yang mereka baca, di mana mereka sering kali kebingungan dalam menjawab dan harus membaca ulang teks. Dilihat dari hasil pengamatan dan tes membaca individual, dari total 27 peserta didik kelas V yang menjalani tes, hanya lima peserta didik atau sekitar 18,5% yang dapat memahami dengan baik isi bacaan. Sementara itu, 81% lainnya belum sepenuhnya menguasai informasi dari buku yang mereka baca. Kekurangan dalam kemampuan pemahaman membaca ini berasal dari sejumlah faktor. Satu di antaranya adalah penggunaan metode pengajaran yang masih bersifat konvensional.

Diperlukan upaya yang lebih intensif sebagai solusi atas permasalahan kurangnya kemampuan pemahaman membaca di sekolah dasar. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan strategi, pendekatan, model, metode, atau teknik inovatif dalam proses pembelajaran membaca. Pemanfaatan media pembelajaran interaktif juga dapat dijadikan alternatif yang efektif agar dapat menarik minat baca peserta didik serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap bacaan yang mereka hadapi. Namun, penelitian yang mengintegrasikan penggunaan model pembelajaran inovatif dengan media pembelajaran interaktif masih jarang dilakukan. Padahal dengan kombinasi ini kecakapan membaca pemahaman peserta didik bisa ditingkatkan secara optimal.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meninjau berbagai studi sebelumnya yang relevan mengenai peningkatan dalam kemampuan membaca pemahaman. Beberapa upaya yang sudah diterapkan pada penelitian sebelumnya untuk tujuan ini meliputi 1) strategi *Directed Reading Thinking Activities* (DRTA); 2) strategi *Know, Want to*

Know, Learned (KWL); 3) model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC); 4) model *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R); dan 5) model *Preview, Question, Read, Summarize, and Test* (PQRST).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur atau kajian literatur, di mana buku-buku dan berbagai sumber tertulis lainnya dijadikan fokus utama. Metode ini juga dikenal sebagai studi kepustakaan (Latifa & Haryadi, 2022). Data yang digunakan dari penelitian sebelumnya yang langsung berkaitan dengan topik penelitian digunakan sebagai dasar penelitian ini. Tahapan proses mencakup pengumpulan data dari literatur, pembacaan, pencatatan, dan perbandingan sumber-sumber pustaka untuk diproses dan mendapatkan kesimpulan. Data yang dianalisis dikumpulkan dari berbagai jenis sumber atau biasa disebut dengan data sekunder, seperti buku teks, artikel ilmiah, atau ulasan literatur yang memiliki kaitan dengan konsep yang diteliti (Cicilia & Nursalim, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Menurut Juliana et al. (2023), DRTA dapat didefinisikan sebagai strategi yang menekankan partisipasi aktif peserta didik berhubungan dengan teks. Mereka diminta untuk membuat prediksi tentang isi teks dan memverifikasinya saat membaca, dengan menggunakan gambar sebagai alat bantu. Kelebihan utama strategi ini adalah meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap teks, terutama dengan adanya gambar. Selain itu, mereka juga diajak untuk membuat prediksi berdasarkan gambar dan memverifikasinya setelah membaca. Dengan demikian, strategi DRTA dapat dianggap sebagai upaya yang efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa di tingkat dasar (Putri et al., 2019).

Tabel 1. Upaya Meningkatkan Membaca Pemahaman Melalui Strategi DRTA

No.	Studi	Tipe Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sinta Maria Dewi, Anggy Giri Prawiyogi, Aang Solahudin Anwar, dan Cici Sri Wahyuni (2021)	Kuantitatif	Meningkat
2	Juliana, Meikardo Samuel Prayuda, dan Darinda Sofia Tanjung (2023)	Kualitatif	Meningkat
3	Siti Hidayana, Lamsike Pateda, Amalia Rizki Pautina (2021)	Kuantitatif	Meningkat
4	Putu Novika Adi Karakaita Putri, Ni Wayan Arini, Md. Sumantri (2019)	Kuantitatif	Meningkat
5	Marwani, Munirah, dan Sulfasyah (2022)	Kuantitatif	Meningkat

Menurut penelitian oleh Dewi et al. (2021), kelas eksperimen menunjukkan

peningkatan signifikan dalam nilai rata-rata dari 76,17 pada pretest menjadi 83,48 pada posttest setelah menerapkan strategi DRTA. Sementara itu, kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional juga terjadi peningkatan nilai dari 69,13 pada pretest menjadi 73 pada posttest. Hasil ini menunjukkan bahwa setelah penerapan strategi DRTA, kelompok percobaan mencatat skor rata-rata yang mengalami kenaikan lebih besar bila dibandingkan dengan kelompok pembanding.

Menurut hasil penelitian oleh Juliana et al. (2023), strategi DRTA digunakan di kelas V SD Negeri 066050 efektif dalam upaya meningkatkan keterampilan pemahaman membaca. Di awal siklus, peserta didik mendapatkan 56,80 sebagai nilai rata-rata dengan 24,00% adalah tingkat ketuntasannya. Namun, di siklus kedua, angka rata-rata naik drastis dengan angka kenaikannya adalah 77,28 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 80,00%.

Hidayana et al. (2021) menemukan bahwa penerapan strategi DRTA meningkatkan secara signifikan kemahiran pemahaman membaca peserta didik kelas empat di SDN 11 Limboto. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat keberhasilan sebesar 90,50% dengan nilai (2-tailed) sebesar 0,00, di mana tingkat signifikansi 0,05 tidak dicapai, yang mengindikasikan H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Temuan ini mendukung kesimpulan bahwa strategi ini secara signifikan meningkatkan kemahiran membaca pemahaman peserta didik.

Penelitian yang menggabungkan strategi DRTA dengan media flip chart oleh Putri et al. (2019) juga menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hasil analisis uji-t menggambarkan nilai $t_{hitung} = 16,559$ melebihi nilai $t_{tabel} = 2,042$, menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang besar dalam kemampuan memahami bacaan di antara peserta didik yang diperlakukan dengan pembelajaran menggunakan strategi DRTA yang dikombinasikan dengan media flip chart dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mendapatkan perlakuan tersebut. Kemahiran peserta didik dalam memahami bacaan yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan strategi DRTA dikategorikan sangat tinggi, sedangkan peserta didik yang tidak mendapatkan perlakuan dengan penerapan strategi tersebut dikategorikan sedang ketika hasil tersebut dikonversikan ke dalam skala lima pada PAP. Akibatnya, strategi DRTA yang dibantu oleh flip chart media berpengaruh signifikan pada kemampuan peserta didik memahami bacaan pada kelas V SD Gugus IV Kecamatan Tejakula pada tahun akademik 2017/2018.

Marwani et al. (2022) melakukan penelitian yang menggabungkan strategi DRTA dengan dukungan media berupa audio-visual di dua SD pada kelas V, yaitu SD Negeri Al-Qamar dan SD Negeri Nomor 46 Salak. Mereka menyelidiki bagaimana hal tersebut memengaruhi motivasi belajar peserta didik dan keterampilan pemahaman membaca. Hasil penelitian menunjukkan peserta didik yang berada di kelas eksperimen memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar dibandingkan dengan kelas kontrol setelah penerapan strategi DRTA. Pada awalnya, skor rata-rata memahami bacaan kelas kontrol yakni 54,04 dan di kelas eksperimen adalah 57,60. Namun, setelah menggunakan strategi DRTA dengan bantuan media audio-visual, skor pemahaman membaca rata-rata di kelas eksperimen meningkat menjadi 84,00.

Berdasarkan penelitian yang sudah dipaparkan di atas, penerapan strategi DRTA disimpulkan mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik, terutama ketika dikombinasikan bersama media pembelajaran

Strategi *Know, Want to Know, Learned* (KWL)

Olistiani (dalam Sahrir et al., 2023) menjelaskan bahwa strategi KWL mendorong keterlibatan aktif peserta didik dengan meminta mereka untuk berpartisipasi sebelum, selama, dan setelah membaca. Strategi ini memfasilitasi pendidik dalam merangsang pengetahuan awal dan antusiasme peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disajikan. Strategi KWL meliputi tiga langkah, yaitu “*K-What I Know*” (pengetahuan awal), “*W-Want to Know*” (sesuatu yang hendak diketahui), dan “*Learned*” (hal yang sudah dipelajari). Penerapan strategi ini tergolong efektif dalam konteks pembelajaran membaca. Ogle merumuskan strategi ini pada tahun 1986 dengan tujuan membantu guru merangsang pengetahuan awal dan minat peserta didik terhadap topik yang diajarkan (Rahim dalam Sa’adah et al., 2021). Strategi ini memungkinkan peserta didik untuk merenungkan informasi baru yang mereka peroleh. Strategi KWL juga meningkatkan kemampuan peserta didik dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan tentang berbagai topik serta menilai pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Keunggulan utama dari strategi ini terletak pada kemampuannya untuk mengaitkan pengalaman belajar sebelumnya dengan informasi terbaru yang diperoleh pada waktu membaca, karena itu proses pembelajaran menjadi lebih bermakna serta membantu peserta didik meningkatkan pemahaman terhadap materi bacaan.

Tabel 2. Upaya Meningkatkan Membaca Pemahaman Melalui Strategi KWL

No.	Studi	Tipe Penelitian	Hasil Penelitian
1	Zahra Nur Sa’adah, Pupun Nuryani, dan Effy Mulyasari (2021)	Kualitatif	Meningkat
2	Fitmi Kayanti, Muhammad Tahir, dan Syaiful Musaddat (2022)	Kuantitatif	Meningkat
3	Misnawati Lapi, Syahria Madjid, dan Mas’ud Muhammadiyah (2023)	Kualitatif	Meningkat
4	Febrianti Sahrir, Haslinda, dan Tasrif Akib (2023)	Kualitatif	Meningkat
5	Nurfadilah, A Rahman Rahim, dan Maria Ulviani (2024)	Kuantitatif	Meningkat

Sa’adah et al. (2021) menemukan bahwa strategi KWL dapat meningkatkan keterampilan memahami bacaan peserta didik kelas empat. Peningkatan ini terlihat pada lima indikator membaca pemahaman dan pencapaian akademik peserta didik pada setiap siklus pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh perencanaan dan pelaksanaan strategi KWL yang sejalan dengan tahapan yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memenuhi standar membaca pemahaman dengan kategori baik atau sangat baik mulai dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, strategi KWL mampu meningkatkan keterampilan peserta didik kelas IV dalam memahami.

Penelitian oleh Kayanti et al. (2022) menemukan bahwa penggunaan strategi KWL secara signifikan berdampak pada kemahiran peserta didik kelas empat di SD Negeri 9 Ampenan dalam memahami bacaan. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} (5.068) melebihi nilai F_{tabel} (3.98), yang menunjukkan hubungan yang kuat antara penerapan strategi KWL dan peningkatan kemampuan pemahaman membaca peserta didik.

Studi yang dilakukan oleh Lapi et al. (2023) membuktikan bahwa untuk meningkatkan keterampilan pemahaman membaca dapat dilakukan dengan mengimplementasi strategi KWL dalam pembelajaran. Pada siklus pertama, peserta didik memiliki skor rata-rata 57,02 dengan tingkat ketuntasan belajar 55%. Kemudian di siklus kedua, skor rata-rata mereka meningkat menjadi 89,41 dan tingkat ketuntasan belajar 94%. Dengan demikian, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta didik memahami bacaan.

Sahrir et al. (2023) menemukan bahwa peserta didik menunjukkan peningkatan dalam aktivitas belajar mulai dari siklus 1 ke siklus 2. Rata-rata skor belajar menunjukkan peningkatan dari 63 di siklus 1 menjadi 83 pada siklus 2. Selain itu, tingkat ketuntasan membaca pemahaman meningkat dari 40% (8 peserta didik) di siklus 1 menjadi 100% (20 peserta didik), artinya lebih dari 80% peserta didik berhasil menjangkau ketuntasan belajar klasikal. Singkatnya, strategi KWL berhasil dalam meningkatkan keterampilan memahami bacaan pada peserta didik kelas V di SD Inpres 1 Bontonompo, Kabupaten Gowa.

Menurut penelitian Nurfadilah et al. (2024), peserta didik memperoleh hasil belajar yang kurang baik sebelum penerapan strategi KWL; mereka memiliki nilai rata-rata pretest sebesar 1.218. Setelah diterapkannya strategi KWL, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 1.984. Analisis statistik mengindikasikan bahwa angka t_{hitung} sebesar 10,5648 melebihi nilai t_{tabel} sebesar 2,06390. Dari data tersebut, keterampilan memahami bacaan peserta didik kelas V SD Negeri Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa dapat pengaruh signifikan dari strategi KWL.

Serangkaian penelitian di atas menunjukkan bahwa strategi KWL secara konsisten berhasil meningkatkan keterampilan memahami bacaan peserta didik.

Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Model *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) didefinisikan sebagai model pembelajaran yang secara khusus dirancang teruntuk pengajaran keterampilan membaca, menulis, dan bahasa (Choiri et al., 2022). Model CIRC mencakup tiga elemen utama di antaranya aktivitas dasar yang saling berkaitan, pengajaran langsung untuk pemahaman bacaan, dan seni menulis yang terpadu. Dalam pembelajaran yang menggunakan model ini, peserta didik berkeja sama secara berkelompok untuk menemukan ide pokok, gagasan utama, serta detail yang relevan dari teks bacaan. Salah satu peserta didik akan membacakan cerita kepada teman kelompoknya, selanjutnya mereka melaksanakan tugas kelompok dan menampilkan hasilnya di depan kelas.

Rahmi & Marnola (2020) mendeskripsikan CIRC sebagai model pembelajaran kooperatif di mana kelompok yang terdiri atas empat peserta didik berkolaborasi dalam berbagai tugas seperti membacakan cerita untuk satu sama lain, membuat prediksi

tentang narasi, meringkas cerita, menulis tanggapan, dan melatih ejaan dan kosakata. Kelompok-kelompok tersebut beragam mulai dari jenis kelamin, latar belakang etnis, dan tingkat kecerdasan, sehingga memastikan bahwa peserta didik dengan berbagai kemampuan dapat bekerja sama secara efektif.

Afandi et al. (dalam Ferdiansyach et al., 2023) menegaskan bahwa ada enam tahapan dalam proses pembelajaran model CIRC. Pertama, peserta didik dikelompokkan secara heterogen, tiap-tiap kelompok terdiri atas empat orang. Kedua, peserta didik disediakan teks atau klipng yang relevan dengan topik pelajaran. Ketiga, peserta didik berkolaborasi untuk membaca, mengidentifikasi ide utama, dan menanggapi teks atau klipng tersebut, kemudian menuliskan hasilnya di selembar kertas. Keempat, peserta didik memperhatikan pelajaran dari guru, terlibat dalam aktivitas kelompok, membantu teman yang mengalami kesulitan, mengemukakan pendapat, memberikan sanggahan dan tanggapan, serta mempresentasikan hasil diskusi dan membuat kesimpulan sendiri. Kelima, menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama. Keenam, peserta didik diberikan kuis atau soal di akhir atau kegiatan penutup pembelajaran sebagai evaluasi pemahaman mereka berkenaan dengan materi yang diajarkan.

Menurut Hasanah & Pratiwi (dalam Adawiyah et al., 2020), sintaks model pembelajaran CIRC terdiri atas lima fase: (1) Fase Orientasi, (2) Fase Organisasi, (3) Fase Pengenalan Konsep, (4) Fase Publikasi, dan (5) Fase Penguatan dan Refleksi. Di antara kelima fase atau tahap tersebut, fase Pengenalan Konsep adalah yang paling mendorong keaktifan peserta didik. Di fase ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca teks yang telah disiapkan atau yang ada dalam buku mereka. Tujuan dari aktivitas ini adalah agar peserta didik dapat menemukan pengetahuan baru dari bacaan mereka dan mendiskusikannya dalam kelompok, berbagi temuan masing-masing. Hal ini mendorong interaksi yang baik antar anggota kelompok serta antara kelompok yang berbeda dalam kelas.

Tabel 3. Upaya Meningkatkan Membaca Pemahaman Melalui Model CIRC

No.	Studi	Tipe Penelitian	Hasil Penelitian
1	Heni Adawiyah, I Ketut Gading, dan Gede Wira Bayu (2020)	Kuantitatif	Meningkat
2	Yulia Rahmi dan Ilham Marnola (2020)	Kualitatif	Meningkat
3	Ni Gusti Ayu Mirah Wirandari dan Maria Goreti Rini Kristiantari (2020)	Kuantitatif	Meningkat
4	Anggi Fitri, Firdaus, Juni Kardi, Yundri Akhyar, Zalisman, dan Syahri Ramadhan (2021)	Kuantitatif	Meningkat
5	Muhammad Ilham Choiri, M. Syahrul Rizal, dan Rizki Ananda (2022)	Kualitatif	Meningkat

Adawiyah et al. (2020) menemukan bahwa model CIRC secara signifikan meningkatkan kemampuan memahami bacaan peserta didik kelas empat SD. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih rendah dari 0,05,

mengarah ke penolakan H_0 dan penerimaan H_1 . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model CIRC secara signifikan meningkatkan kemampuan memahami bacaan peserta didik kelas empat SD.

Rahmi & Marnola (2020) menemukan bahwa model CIRC efektif meningkatkan pemahaman membaca. Peningkatan nilai rata-rata dari 7,09 pada siklus 1 meningkat menjadi 8,55 pada siklus 2. Oleh sebab itu, kesimpulannya adalah menggunakan model CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Wirandari & Kristiantari (2020) menemukan bahwa penggunaan model CIRC yang didukung dengan peta konsep membuat peserta didik lebih memahami teks yang mereka baca. Menurut analisis data, peserta didik yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata 74,01. Nilai t_{hitung} sebesar 8,7619 dihasilkan oleh uji-t, yang secara signifikan melebihi nilai t_{tabel} sebesar 2,000. Kesimpulannya, kemahiran memahami bacaan di antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda secara signifikan.

Menurut Fitri et al. (2021), analisis ANOVA dua arah menggambarkan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05. Yang artinya adalah model CIRC memengaruhi keterampilan peserta didik dalam pemahaman membaca di sekolah dasar.

Ketika pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik kelas V SDN 020 Ridan Permai mengindikasikan kemampuan memahami bacaan yang lebih baik dengan diterapkannya model CIRC (Choiri et al., 2022). Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca peserta didik hanya 53% naik menjadi 62,5% dan 75% pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2, kemudian 83,3% pada siklus 2 pertemuan 1, dan mencapai puncak 91,6% pada siklus 2 pertemuan 2.

Berdasarkan penjabaran penelitian relevan di atas, pembelajaran yang mengimplementasikan model CIRC efektif meningkatkan kemampuan memahami bacaan peserta didik.

Model *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R)

Abidin (dalam Citra et al., 2020) menggambarkan SQ3R sebagai model pembelajaran membaca yang memuat lima tahap: *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review*. Selain memastikan retensi pemahaman dalam jangka panjang, model ini sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca. Adapun langkah-langkah model SQ3R meliputi: (1) *Survey*, di mana peserta didik membaca sekilas teks untuk mendapatkan gambaran umum dan memberikan tanda pada informasi penting yang ditemukan agar lebih mudah menentukan gagasan utama tiap paragraf, (2) *Question*, peserta didik mengajukan pertanyaan yang relevan berdasarkan bahan bacaan yang telah disurvei, (3) *Read*, peserta didik melakukan aktivitas membaca teks dengan teliti dan mendalam untuk memahami isinya serta menjawab pertanyaan yang dibuat sebelumnya, (4) *Recite*, peserta didik menulis kembali isi teks dengan bahasa yang berbeda dari buku atau menggunakan bahasa sendiri, (5) *Review*, peserta didik meninjau ulang hasil kerja mereka. Peserta didik mengulangi kembali membaca teks serta melakukan perbaikan pada jawaban yang belum akurat (Citra et al., 2020).

Tabel 4. Upaya Meningkatkan Membaca Pemahaman Melalui Model SQ3R

No.	Studi	Tipe Penelitian	Hasil Penelitian
1	Annisa Azhar Riyadi, Pupun Nuryani, dan Tatat Hartati (2019)	Kualitatif	Meningkat
2	Yusni Yulia Citra, Tatat Hartati, dan Ira Rengganis (2020)	Kualitatif	Meningkat
3	Dewi, Hendriani, dan Heryanto (2021)	Kualitatif	Meningkat
4	Khaerini Harun dan Sunardin (2022)	Kualitatif	Meningkat
5	Faznuhal, Nurfaizah AP, dan Siti Nursiah B (2023)	Kualitatif	Meningkat

Riyadi et al. (2019) memaparkan bahwa hasil analisis dari siklus I dan siklus II menunjukkan terjadinya peningkatan signifikan. Skor nilai yang didapatkan peserta didik mencapai 80,79 dengan 21 dari 24 peserta didik atau kurang lebih 87% peserta didik berhasil meraih nilai sesuai KKM. Artinya, model SQ3R berhasil dalam meningkatkan keterampilan memahami bacaan peserta didik kelas IV SD.

Citra et al. (2020) memaparkan model SQ3R efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Terbukti dengan adanya peningkatan persentase keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang meningkat dari 32.14% (9 dari 28 peserta didik) sebelum siklus, menjadi 64.28% (mencakup 18 peserta didik) pada siklus I, kemudian mencapai 89.28% (26 peserta didik) pada siklus II.

Dewi et al. (2021) juga menegaskan bahwa keterampilan memahami bacaan bisa ditingkatkan melalui implementasi model SQ3R. Kemampuan untuk menentukan ide pokok meningkat menjadi 82,79% dan 94,62% pada siklus 1 dan 2, menunjukkan peningkatan sebesar 11,83%. Kemampuan untuk menjawab pertanyaan meningkat dari 87,09% pada siklus 1 menjadi 96,77% pada siklus 2, menunjukkan peningkatan sebesar 9,68%. Selain itu, kemampuan untuk merangkum meningkat dari siklus 1 ke siklus 2, yaitu 69,89% ke 87,09%, menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 17,2%. Oleh karena itu, penerapan model SQ3R di kelas V SD telah menunjukkan keefektifannya dalam meningkatkan keterampilan pemahaman membaca peserta didik.

Harun & Sunardin (2022) menjelaskan bahwa terjadi perubahan yang cukup besar pada keterampilan peserta didik dalam memahami bacaan kelas V SDN 02 Pinceppute Kota Palopo dengan menggunakan model SQ3R. Awalnya, kemampuan rata-rata membaca pemahaman hanya mencapai 64,4 pada siklus I, dengan perolehan persentase ketuntasan 38,9%. Namun, angka kemampuan rata-rata melonjak menjadi 73,1 dan persentase ketuntasan mencapai 77,8% pada siklus II.

Faznuhal et al. (2023) menemukan bahwa penerapan model SQ3R secara signifikan meningkatkan kecakapan membaca pemahaman peserta didik di UPT SPF SD Negeri 50 Tarawang Kabupaten Soppeng. Observasi menunjukkan peningkatan kegiatan belajar peserta didik dan guru dimulai dari siklus pertama ke siklus kedua. Respons positif dari peserta didik terhadap model SQ3R terlihat dari hasil tes membaca pemahaman yang mengalami peningkatan dari kategori cukup di siklus pertama berubah menjadi baik di siklus kedua.

Berbagai penelitian di atas menggambarkan bahwa pembelajaran yang menerapkan model SQ3R secara konsisten efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik di tingkat sekolah dasar.

Model Preview, Question, Read, Summarize, and Test (PQRST)

Model PQRST dianggap sebagai model yang berguna untuk mengatasi hambatan yang dialami peserta didik dalam memahami bacaan (Rayantie et al., 2019). Langkah-langkah model ini yang lugas dan jelas memfasilitasi pemahaman teks bacaan dengan cepat oleh peserta didik. Menurut Abidin (dalam Rayantie et al., 2019), proses pembelajaran dalam model PQRST, yaitu 1) tahap *previewing* atau peninjauan, dimulai dengan membaca judul, subjudul, dan memeriksa semua visual seperti gambar dan grafik untuk memahami ide utama penulis; 2) tahap *questioning*, di mana peserta didik membuat pertanyaan berdasarkan isi bacaan; 3) tahap *reading*, yang melibatkan pembacaan secara menyeluruh untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat; 4) tahap *summarizing*, di mana peserta didik meringkas informasi yang dikumpulkan selama membaca; dan 5) tahap *testing*, di mana kegiatan dilakukan untuk menilai pemahaman terhadap materi bacaan.

Tabel 5. Upaya Meningkatkan Membaca Pemahaman Melalui Model PQRST

No.	Studi	Tipe Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ratih Rayantie, Tatat Hartati, dan Ira Rengganis (2019)	Kualitatif	Meningkat
2	M A Budiawan, R Winarni, dan M I Sriyanto (2020)	Kualitatif	Meningkat
3	Dwi Tunggal Arina, Tawil, dan Putri Meinita Triana (2021)	Kuantitatif	Meningkat
4	Susiadi (2021)	Kuantitatif	Meningkat
5	Abdul Halik, Nur Ilmi, dan Rahmayana Ruslan (2023)	Kualitatif	Meningkat

Penelitian yang dipublikasikan oleh Rayantie et al. (2019) menemukan bahwa pengaplikasian model PQRST dalam kegiatan pembelajaran bisa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Skor rata-rata adalah 81,9 dengan tingkat ketuntasan 74%, pada siklus pertama, dan nilai rata-rata meningkat sebesar 88 dengan tingkat ketercapaian 88,88% pada siklus kedua.

Menurut studi yang dilakukan oleh Budiawan et al. (2020), penerapan model PQRST di SD Ta'mirul Islam kelas IV B dapat dikatakan efektif dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik pada tahun ajaran 2019/2020. Sebelum tindakan dilakukan, kelas memiliki nilai rata-rata tes membaca pemahaman sebesar 44,291. Setelah implementasi model ini, terlihat peningkatan signifikan menjadi 60,229 pada siklus pertama dan mencapai 81,062 pada siklus kedua. Selain itu, tingkat ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan, dari 12,5% sebelum tindakan menjadi 41,67% di siklus pertama dan mencapai 87,5% di siklus kedua.

Arina et al. (2021) meneliti penggunaan model PQRST dengan media *Puzzle* Kalimat dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV di SD Negeri Banyakan. Data dari penelitian mengindikasikan bahwa implementasi model ini secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan memahami bacaan, dengan nilai t_{hitung} mencapai 16,800 dan signifikansi sebesar 0,00 ($p < 0,05$). Sebelum intervensi (pretest), keterampilan memahami bacaan peserta didik memiliki nilai tertinggi 66, nilai terendah 13, dan rata-rata 41,20. Setelah intervensi (posttest), terjadi peningkatan yang signifikan dengan perolehan nilai tertinggi mencapai 87, nilai paling rendah adalah 40, dan rata-rata 62,76.

Menurut penelitian Susiadi (2023), penggunaan model PQRST efektif dalam meningkatkan hasil belajar memahami bacaan. Data penelitian mengindikasikan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 8,034 melebihi nilai t_{tabel} (0,975)(58) sebesar 2,00. Perolehan rata-rata hasil belajar peserta didik yang menerapkan model PQRST yakni 7,1, sedangkan yang tidak menggunakan adalah 6,1. Dengan demikian, penerapan model PQRST dalam proses belajar mengajar bisa menaikkan hasil belajar peserta didik sebesar 1 poin atau sekitar 16,39%.

Halik et al. (2023) memaparkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar membaca pemahaman dengan diterapkan model PQRST dalam kegiatan pembelajaran. Di siklus I, observasi guru mendapatkan kualifikasi C, observasi peserta didik juga mendapatkan kualifikasi C, dan persentase ketuntasan tes belajar mencapai 68,4%. Sedangkan di siklus II, observasi guru meningkat menjadi kualifikasi B, observasi peserta didik juga meningkat menjadi kualifikasi B, dan persentase ketuntasan tes belajar meningkat menjadi 80%. Dengan demikian, terlihat adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 11,6%. Artinya adalah proses serta capaian belajar pemahaman membaca peserta didik kelas V UPTD SDN 7 Prepare meningkat dengan diterapkannya model PQRST.

Berdasarkan penelitian yang disajikan dari beberapa peneliti yang berbeda, kesimpulannya adalah diterapkannya model PQRST dalam pembelajaran memberikan dampak yang positif pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

SIMPULAN

Dari upaya yang telah dilakukan oleh penelitian-penelitian yang relevan dalam meningkatkan keterampilan pemahaman membaca peserta didik, baik penggunaan strategi DRTA, strategi KWL, model CIRC, model SQ3R, dan model PQRST, bisa disimpulkan bahwa setiap usaha atau upaya memiliki dampak positif yang signifikan dan efektif dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik tingkat sekolah dasar. Berbagai penelitian relevan yang diuraikan di pembahasan menunjukkan kenaikan nilai rata-rata, persentase ketuntasan, dan pengelompokkan kemampuan dalam membaca pemahaman peserta didik sesudah diterapkannya strategi-strategi tersebut. Oleh sebab itu, disarankan agar para pendidik serta lembaga pendidikan lebih mengintensifkan penerapan strategi-strategi tersebut dalam pembelajaran. Selanjutnya perlu juga dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperkuat bukti-bukti empiris terkait efektivitas strategi-strategi tersebut dalam konteks yang lebih luas dan beragam, serta pengembangan strategi baru yang dapat

lebih mengoptimalkan pembelajaran membaca pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, H., Gading, I. K., & Bayu, G. W. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 233.
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581.
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344.
- Arina, D. T., Tawil, & Triana, P. M. (2021). Pengaruh Metode PQRS Berbantuan Media Puzzle Kalimat Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. *Borobudur Educational Review*, 1(2), 74–80.
- Budiawan, M. A., R, W., & Sriyanto, M. I. (2020). Penerapan model pembelajaran PQRS untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 6(4), 161–165.
- Choiri, I. M., Rizal, M. S., & Ananda, R. (2022). Penggunaan Model Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(2), 42–51.
- Cicilia, Y., & Nursalim. (2019). Gaya dan Strategi Belajar Bahasa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 138–149.
- Citra, Y. Y., Hartati, T., & Rengganis, I. (2020). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SQ3R UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 148–157.
- Daulay, M. I., & Nurmalina. (2021). Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 41 Pekanbaru. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 24–34.
- Dewi, Hendriani, & Heryanto. (2021). Penerapan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(3), 11–19.
- Dewi, S. M., Prawiyogi, A. G., Anwar, A. S., & Wahyuni, C. S. (2021). Efektivitas Strategi Direct Reading Thinking Activities terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 453–455.
- Faznuhal, AP, N., & Nursiah, S. B. (2023). Penerapan Model Sq3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Metafora Pendidikan*, 1(1), 58–70.

- Ferdiansyach, A., Nurmahanani, I., & Ruswan, A. (2023). Penerapan Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 21(2), 801–813.
- Fitri, A., Firdaus, Kardi, J., Akhyar, Y., Zalisman, & Ramadhan, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 1–12.
- Halik, A., Ilmi, N., & Ruslan, R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Preview, Question, Read, Summarize, Test (PQRST) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas V UPTD SDN 7 PAREPARE. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8 (2), 4283–4296.
- Harun, K., & Sunardin, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Menggunakan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Riview). *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 92–102.
- Hasibuan, R. S., Harahap, F., & Nasution, S. R. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Sq3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Isi Cerita Pendek Kelas IV SD Negeri 157019 Pinangsori 12. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 2 (1), 96–101.
- Hidayana, S., Pateda, L., Pautina, A. R., Fitk, P., Sultan, I., Gorontalo, A., Fitk, P., Sultan, I., Fitk, P., Sultan, I., & Gorontalo, A. (2021). Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal*, 2(1), 58–81.
- Juliana, Prayuda, M. S., & Tanjung. Darinda Sofia. (2023). Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 066050 Medan. *Journal on Education*, 05(04), 11503–11520.
- Kayanti, F., Tahir, M., & Musaddat, S. (2022). Pengaruh Strategi Kwl Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sdn 9 Ampenan Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 3(2), 161–167.
- Lapi, M., Madjid, S., & Muhammadiyah, M. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Penerapan Strategi Know, Want, Learning (K-W-L) Di Kabupaten Sidrap. *Bosowa Journal of Education*, 4(1), 27–36.
- Latifa, H. L., & Haryadi, H. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran CIRC Pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(2), 301–307.
- Marwani, M., Munirah, M., & Sulfasyah, S. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran DRTA (Directed Reading-Thinking Activity) Berbantuan Audio Visual terhadap

- Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9457–9473.
- Muhibbah, L. (2023). Efektivitas Metode PQRST untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(1), 93–114.
- Nurfadilah, N., Rahim, A. R., & Ulviani, M. (2024). Pengaruh Strategi KWL (Know, Want, Learned) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa. 1(2), 50–62.
- Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605–626.
- Putri, P. N. A. K., Arini, N. W., & Sumantri, M. (2019). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Berbantuan Media Flip Chart Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 158–166.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compton (CIRC). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662–672.
- Rayantie, R., Hartati, T., & Rengganis, I. (2019). Penerapan Strategi Pqrst Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sd. *JPGSD*, 4(3), 289–297.
- Ria, F. X., Awe, E. Y., & Laksana, D. N. L. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Literasi dengan Suplemen Buku Cerita Bergambar: Studi Tindakan Kelas pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 570–577.
- Riyadi, A. A., Nuryani, P., & Hartati, T. (2019). Penerapan Strategi Sq3R Untuk Meningkatkan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 185–194.
- Sa'adah, Z. N., Nuryani, P., & Mulyasari, E. (2021). Penerapan Strategi KWL (Know , Want , Learned) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(3), 63–73.
- Sahrir, F., Haslinda, & Akib, T. (2023). Penerapan Strategi Kwl (Know, Want, Learned) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Inpres 1 Bontonompo. *COMPASS: Journal of Education and Counselling*, 1(1), 145–152.
- Sukma, H. H., & Puspita, L. A. (2023). *Keterampilan Membaca dan Menulis (Teori dan Praktik)*.
- Susiadi. (2023). Upaya Keefektifan Metode PQRST dalam Membaca Pemahaman Teks Bacaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI Semester I Sekolah

Dasar Negeri 1 Tangkilsari Kec . Tajinan Kab . Malang Tahun 2020/2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 3(2), 168–176.

Wirandari, N. G. A. M., & Kristiantari, M. G. R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Berbantuan Peta Konsep Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 3(1), 55–63.